BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jemaat Elim Baebunta terletak di Kelurahan Salassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, dan posisinya berada tepat di tepi jalan poros. Akses menuju gedung gereja dapat dilalui melalui beberapa jalur, baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kegiatan Gerakan Cinta Alkitab di jemaat ini diikuti oleh 25 anak Sekolah Minggu. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis melibatkan tiga orang guru Sekolah Minggu sebagai informan utama.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Metode dalam Membaca Alkitab

a. Bentuk Metode Cerita Gerakan Cinta Alkitab

Hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Minggu, metode cerita yang digunakan dalam program Gerakan Cinta Alkitab di Jemaat Elim Baebunta cukup beragam dan disesuaikan dengan karakteristik anak-anak, metode ini digunakan secara luas dalam sekolah minggu dan pendidikan karakter berbasis Alkitab dan memberikan ruang imajinatif bagi anak untuk memahami nilai Alkitab melalui narasi konkret. MA yang merupakan informan penulis mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam bercerita adalah cerita bergambar.

Menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan kisah Alkitab yang akan diceritakan. Gambar-gambar tersebut ditunjukkan secara bertahap kepada anak-anak sambil menyampaikan isi cerita. Tujuan penggunaan media gambar ini adalah untuk membantu anak-anak membayangkan cerita secara visual, sehingga mereka lebih mudah memahami dan tidak cepat merasa bosan. Selain itu, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan ringan di tengah cerita untuk menjaga fokus dan melibatkan anak secara aktif.⁴⁸

RR sebagai orang yang terlibat langsung dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah bercerita melalui berceramah sambil menggunakan ekspresi yang membuat anak-anak fokus kepada cerita. Sebelum berceramah anak-anak terlebih dahulu membaca Alkitab dengan cara menunjuk satu persatu anak Sekolah Minggu untuk melanjutkan bacaan. Ini melatih anak untuk lebih fokus terhadap bacaan yang telah dibaca. Setelah sesi bercerita guru mengajak anak-anak berdiskusi mengenai makna atau pesan moral dari cerita yang disampaikan, sehingga nilai-nilai Alkitab dapat lebih melekat dalam pemahaman mereka.⁴⁹

⁴⁸ MA, Wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 15 Juni 2025.

⁴⁹ RR, Wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 11 Juni 2025

SP mengungkapkan bahwa metode yang digunakan adalah bercerita melalui boneka tangan. Metode ini menarik perhatian anak-anak karena mereka merasa lebih terhibur dengan karakter boneka. Melalui boneka, guru menyampaikan pesan-pesan Alkitab secara menarik dan menyenangkan. Setelah sesi bercerita, guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk melakukan refleksi dan mengaitkan cerita dengan kehidupan mereka sehari-hari. Metode ini dianggap efektif dalam menumbuhkan minat baca Alkitab.⁵⁰

Metode cerita, terkait dengan itu Anak sekolah Minggu mengungkapkan bahwa metode bercerita yang ia senangi yaitu bercerita menggunakan boneka karena seru.⁵¹ Ada juga anak yang mengatakan bahwa bercerita menggunakan ekspresi merupakan hal yang ia senangi karena muka guru sekolah Minggu lucu⁵² dan ada juga yang menyukai bercerita menggunakan gambar karena lebih paham cerita yang disampaikan.⁵³ anak sekolah minggu mengungkapkan bahwa membaca Alkitab menggunakan metode

⁵⁰SP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 18 Juni 2025

⁵¹RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁵²YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁵³ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

tersebut sudah sering dilakukan dan membuat mereka bosan.⁵⁴

Seorang anak menyukai semuanya metode bercerita.⁵⁵

Hasil wawancara guru dan beberapa anak Sekolah Minggu tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode bercerita seperti menggunakan media bergambar, boneka tangan, dan ekspresi lucu. Metode ini disesuaikan dengan karakter anak agar mudah dipahami dan menarik. Anak-anak punya ketertarikan berbeda-beda, tapi ada juga yang merasa bosan karena kurang variasi. Secara umum, metode ini efektif menumbuhkan minat baca Alkitab, asalkan terus divariasikan.

b. Metode Ketekese

Gerakan Cinta Alkitab di jemaat Elim Baebunta menggunakan metode ketekese, metode ini digunakan untuk pembinaan anak-anak dalam memahami Alkitab secara sistematis dan menekankan hafalan ayat dan penghayatan.

MA dan SP mengungkapkan bahwa metode ketekese ini berbasis kegiatan. Yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas bermain sambil belajar, seperti kuis Alkitab, permainan edukatif contohnya seperti permainan carilah dan temukanlah aku. Permainan ini mencari benda yang ada di dalam bacaan Alkitab.

⁵⁴AL, AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁵⁵ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

Selain itu anak-anak diajak untuk menulis ayat hafalan. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai dengan karakter anak-anak yang aktif.⁵⁶

Menggunakan metode katekese yang kontekstual menurut RR ialah cerita dalam Alkitab dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti pengalaman di sekolah, di rumah, atau dalam pergaulan. Anak-anak diberi kesempatan untuk membaca Alkitab secara bergiliran, kemudian Bersama-sama menggali makna dari ayat yang telah dibaca. Kemudian guru memberikan kuis dan membuka sesi tanya jawab. anak-anak di dorong untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian yang anak Sekolah Minggu belum pahami. Metode ini bertujuan membentuk kedekatan antara anak-anak dengan teks Alkitab melalui refleksi atas kehidupan mereka sendiri.⁵⁷

Berdasarkan pertanyaan mengenai metode katekese anak Sekolah Minggu mengatakan bahwa memang benar metode katekese ini di lakukan di kegiatan GCA. Ada yang mengatakan bahwa mereka senang mengikuti kuis Alkitab⁵⁸ kemudian ada anak yang mengungkapkan menyukai permainan “carilah dan

⁵⁶MA, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 15 Juni 2025

⁵⁷RR, SP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 11 dan 18 Juni 2025

⁵⁸ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

temukanlah aku”⁵⁹ ada anak yang menyukai lomba hafal ayat Alkitab.⁶⁰ Kemudian ada anak yang mengungkapkan menyukai sesi tanya jawab.⁶¹ Ada yang mengatakan bawa tidak menyukai semua kegiatan tersebut.⁶² Kemudian ada anak yang mengatakan menyukai semua metode ini.⁶³

Hasil wawancara dengan guru dan anak Sekolah Minggu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode katekese dalam kegiatan GCA, anak lebih mudah memahami isi cerita Alkitab karena guru Sekolah Minggu menggunakan metode katekese dalam bentuk kegiatan. Seperti kuis Alkitab, lomba hafal ayat Alkitab dan tanya jawab.

c. Metode Komunitas Reflektif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukukan kepada ketiga informan, diperoleh bahwa metode komunitas reflektif diterapkan sebagai salah satu strategi untuk menerapkan kebiasaan membaca bagi anak Sekolah Minggu, dan melibatkan pembacaan bersama dan berbagai refleksi dalam kelompok dan mendorong pembaca mengeinternalisasi nilai dan merenungkan pesan spiritualnya.

⁵⁹ ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁶⁰AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁶¹ AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁶² RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁶³ AK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

MA, SP dan RR mengatakan bahwa anak-anak dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4 (empat) sampai 5 (lima) orang, dan membentuk lingkaran. Masing-masing kelompok diberi bagian Alkitab tertentu untuk dibaca bersama, kemudian diberikan soal untuk . Setelah berdiskusi, setiap kelompok akan membacakan hasil diskusi di hadapan kelompok lain. Di akhir kegiatan, guru Sekolah Minggu menarik kesimpulan bersama dengan anak Sekolah Minggu. Informan menilai bahwa metode ini mampu mendorong partisipasi aktif dan pemahaman firman yang lebih mendalam karena anak-anak belajar melalui dialog dan kerja sama.⁶⁴

Terkait dengan pertanyaan metode komunitas reflektif, ada anak Sekolah Minggu yang mengatakan dibuat dalam bentuk lingkaran.⁶⁵ kemudian ada yang menjawab dibagi 2-5 orang perkelompok.⁶⁶ Kemudian anak sekolah minggu mengatakan sangat bagus karena bisa berbagi pikiran.⁶⁷. Ada juga yang mengungkapkan bosan karena setiap pembagian kelompok hanya

⁶⁴ MA, SP, RR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 15, 18, 11 Juni 2025

⁶⁵AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁶⁶ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa 12 Juli 2025

⁶⁷ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

dia yang mengerjakan.⁶⁸ Kemudian anak mengatakan bahwa malas dalam berkelompok⁶⁹

Beberapa jawaban yang didapatkan saat wawancara dengan anak Sekolah Minggu dan guru Sekolah Minggu, jelas bahwa anak Sekolah Minggu tertarik dalam kegiatan komunitas reflektif ini, ada yang mengungkapkan bisa berbagi pikiran, seruh. Walaupun ada yang mengatakan bahwa bosan. Tetapi anak Sekolah Minggu lebih menyukai metode Reflektif.

d. Metode *Challenge*

Berdasarkan wawancara dari informan, dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab ini guru Sekolah Minggu menggunakan metode *challenge* dimana anak Sekolah Minggu diberi tantangan membaca Alkitab harian dan mendapat penghargaan.

Bentuk challenge yang digunakan menurut MA dan RR adalah lomba hafalan ayat Alkitab. Dimana anak Sekolah Minggu diberikan 1 (satu) atau 2 (dua) ayat Alkitab untuk dihapalkan di rumah. Kemudian pada pertemuan berikutnya anak Sekolah minggu menghapalkan di depan teman-temannya dan yang berhasil menghapalkan ayat Alkitab akan di berikan hadiah.⁷⁰

⁶⁸AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁶⁹YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁷⁰MA, RR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 15, 11 Juni 2025

SP juga mengatakan bahwa semua guru sekolah minggu sering menggunakan metode *challenge*. Dalam pertemuan Gerakan Cinta Alkitab Salling paling sering menggunakan dalam bentuk kuis Alkitab. Setelah pelajaran Alkitab selesai, guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan isi cerita Alkitab. Anak yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah.⁷¹

Melalui wawancara dengan anak Sekolah Minggu ada yang mengatakan bahwa *challenge* ini sangat menantang karena harus menghafal ayat.⁷² Kemudian ada anak yang mengatakan bahwa sangat sulit menjawab pertanyaan.⁷³ Seorang anak mengatakan bahwa malu tampil di depan untuk menjawab pertanyaan.⁷⁴ Kemudian ada anak yang mengatakan bahwa senang mengikuti *challenge* karena mendapat hadiah.⁷⁵ Ada anak mengatakan bahwa *challenge* yang dilakukan seru ini karena bisa belajar sambil bermain.⁷⁶ Anak Sekolah Minggu mengatakan bahwa kegiatan ini merasa lebih dekat dengan Tuhan.⁷⁷ Dapat disimpulkan bahwa anak Sekolah Minggu menyukai metode

⁷¹SP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 18 Juni 2025

⁷²ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁷³RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁷⁴AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁷⁵AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁷⁶ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁷⁷AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

challenge karena bisa mendapatkan hadiah, karena dekat dengan Tuhan, membuat anak Sekolah Minggu lebih aktif, bisa belajar sambil bermain, kemudian sangat menantang bagi dirinya. Namun ada juga yang tidak menyukai karena malu menjawab pertanyaan dan susah menjawab pertanyaan.

2. Langkah-langkah Membaca Alkitab untuk meningkatkan minat baca anak Sekolah Minggu

Langkah-langkah dalam membaca Alkitab yang dapat dilakukan oleh Guru Sekolah Minggu yaitu mengawali dengan tanya jawab bersama dengan Anak Sekolah Minggu untuk mendorong partisipasi efektif mereka serta membangun pemahaman mereka tentang isi Alkitab, kemudian mengajarkan Alkitab melalui pujian, diawali dengan menyapa dan berincang singkat tentang pengalaman anak-anak selama seminggu, sebelum menyampaikan Firman Tuhan, guru dapat memulai dengan sesi tanya jawab untuk mendorong anak-anak menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam kelas dan memberikan reward atau pujian kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

MA mengatakan bahwa langkah pertama sebelum memulai kegiatan diawali dengan doa, kemudian menanyakan bacaan Minggu lalu, setelah itu melanjutkan dengan membaca Alkitab, kemudian bernyanyi, dan yang terakhir membuka sesi tanya jawab agar anak

Sekolah Minggu lebih memahami bacaan tersebut dan bagi anak Sekolah Minggu yang berhasil menjawab dan bertanya akan mendapatkan reward berupa pujian. Itulah yang disampaikan oleh Mispa Ani sebagai Ketua Sekolah Minggu Jemaat Elim Baebunta.⁷⁸

RR mengungkapkan bahwa biasanya memulai dengan doa, kemudian membaca ayat Alkitab dan bercerita sambil menunjukkan gambar atau media visual, lalu meminta anak Sekolah Minggu ikut membaca satu persatu. Setelah itu bermain kuis kecil tentang isi bacaan. Langkah ini disusun agar mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga membaca langsung dan mengingat isi firman Tuhan.⁷⁹

Langkah pertama yang dilakukan oleh SP sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab ialah memulai dengan doa, kemudian membaca Alkitab agar anak Sekolah Minggu tahu bahwa kita membaca bukan sekedar buku biasa, tapi Firman Tuhan. Membantu memilih bagian Alkitab yang mudah dimengerti. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdiskusi agar mereka lebih aktif dan jadi penasaran untuk terus membaca Alkitab.⁸⁰

3. Mengukur Tingkat Minat Baca Seseorang

⁷⁸MA, wawancara oleh Penulis, Indonesia, 15 Juni 2025

⁷⁹RR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 11 Juni 2025

⁸⁰SP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 18 Juni 2025

1. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca merupakan seberapa sering seseorang melakukan aktivitas membaca dalam periode waktu tertentu, misalnya, dalam sehari, seminggu, atau sebulan. Dalam konteks penelitian minat baca Alkitab anak Sekolah Minggu, frekuensi membaca merujuk pada berapa kali anak-anak membaca Alkitab, baik secara mandiri, maupun bimbingan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama anak Sekolah Minggu terkait dengan pertanyaan Frekuensi membaca, ada anak yang mengatakan bahwa hanya hari Rabu dan Minggu.⁸¹ Kemudian ada yang mengungkapkan tiga kali dalam seminggu.⁸² Ada yang mengatakan hari minggu saja.⁸³ Ada juga yang mengatakan satu kali dalam seminggu.⁸⁴ Kemudian ada yang mengatakan dua kali dalam seminggu.⁸⁵ Ada juga anak yang mengatakan bahwa mereka tidak membaca Alkitab.⁸⁶

2. Ketertarikan terhadap bacaan Alkitab

⁸¹ RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 12 Juli 2025

⁸² YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 12 Juli 2025

⁸³ AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 12 Juli 2025

⁸⁴ YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 12 Juli 2025

⁸⁵ ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 12 Juli 2025

⁸⁶ ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 12 Juli 2025

Ketertarikan terhadap bacaan yaitu fokus dan perhatian terhadap isi bacaan karena sesuai minat atau kebutuhan. SP mengungkapkan bahwa Memusatkan perhatian saat membaca atau mendengarkan cerita Alkitab. Contoh, anak fokus serta tidak mudah teralihkan dan tetap menyimak hingga cerita selesai. Selain itu, mengingat dan menyebut kembali tokoh, tempat, atau peristiwa dalam Alkitab. Indikator ini untuk melihat tingkat ketertarikan anak terhadap isi firman Tuhan bukan hanya dari segi kesenangan atau kewajiban tetapi dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk mendalami Alkitab.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait minat mereka dalam membaca Alkitab, diperoleh berbagai macam jawaban. Ada yang mengatakan tertarik,⁸⁸ tapi ada juga yang awalnya bersemangat lalu merasa bosan.⁸⁹ Ada anak menyebut mereka suka karena isi ceritanya menarik,⁹⁰ bahkan ada yang merasa termotivasi setelah membaca Alkitab.⁹¹ Namun, ada juga yang mengaku menyukai membaca Alkitab tetapi kadang merasa bosan ketika membaca Perjanjian Lama.⁹²

⁸⁷SP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 18 Juni 2025

⁸⁸RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁸⁹AK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹⁰YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹¹ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹²AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

Dari beberapa jawaban yang didapatkan saat wawancara dengan anak Sekolah Minggu, jelas bahwa anak Sekolah Minggu tertarik dalam membaca Alkitab namun kadang ada rasa mengantuk dan bosan saat membaca Alkitab terutama di bagian Perjanjian Lama yang membahas mengenai keturunan-keturunan atau ayat-ayat yang sulit dimengerti.

3. Durasi Membaca

Durasi membaca, berapa lama waktu yang dihabiskan seseroang untuk membaca dalam kegiatan membaca Alkitab. Dalam konteks ini durasi merujuk pada berapa menit atau jam anak-anak membaca Alkitab setiap kali mereka membacanya baik secara pribadi maupun bersama orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan sekaitan dengan pertanyaan durasi membaca, ada informan yang mengatakan tiga menit karena terburu-buru.⁹³ Ada yang mengungkapkan bahwa dua menit karena mengantuk.⁹⁴ Kemudian ada yang mengatakan bahwa sepuluh menit karena bersama orang tua membaca.⁹⁵ Ada juga yang mengatakan bahwa satu menit karena satu ayat sehari.⁹⁶ Ada juga

⁹³ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹⁴ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹⁵YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹⁶AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

mengungkapkan tidak menghitung waktu.⁹⁷ Kemudian ada yang mengungkapkan bahwa lima menit kalau lagi bersemangat membaca Alkitab.⁹⁸ Ada juga yang mengungkapkan bahwa mereka tidak punya waktu untuk membaca Alkitab⁹⁹

4. Peningkatan Minat Baca Melalui Upaya Habitiasi Gerakan Cinta Alkitab

1. Bentuk kegiatan Gerakan Cinta Alkitab

a. Pendalaman Alkitab

Tujuan utama membaca Alkitab adalah memperdalam pengenalan akan Allah, dengan keyakinan bahwa setiap pembaca akan mengalami kehadiran-Nya dan Firman-Nya. Dalam pendalaman Alkitab, kegiatan ini mencakup diskusi kelompok, yang membantu anak Sekolah Minggu memahami isi Alkitab secara mendalam dan meningkatkan minat serta motivasi mereka untuk membaca.

MA mengungkapkan bahwa Pendalaman Alkitab bagi anak Sekolah Minggu Jemaat Elim Baebunta merupakan hal yang penting untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman tentang firman Tuhan menggunakan media bergambar juga membantu anak Sekolah Minggu lebih mudah

⁹⁷LK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹⁸AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

⁹⁹FN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 12 Juli 2025

memahami isi Alkitab. Melalui kegiatan gca ini anak-anak di ajak untuk meningkatkan minat baca Alkitab dan lebih mengenal pribadi Yesus Kristus serta menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui kegiatan Gerakan Cinta Alkitab, anak Sekolah Minggu telah mendalami Alkitab dengan cara membaca dan memahami Alkitab setiap hari Rabu dan kembali membaca di rumah masing-masing. Bukan hanya anak Sekolah Minggu yang memiliki minat membaca Alkitab, Guru Sekolah Minggu juga mempunyai komitmen untuk membaca Alkitab setiap malam sebelum tidur.¹⁰⁰

Hasil wawancara dari anak Sekolah Minggu mengatakan bahwa senang ikut pedalaman Alkitab karena gurunya bercerita dengan gambar.¹⁰¹ Ada yang mengatakan seru karena ada tebak-tebakan ayat.¹⁰² Kemudian ada yang menjawab asik karena seperti mendengarkan cerita dongeng.¹⁰³ Ada yang mengungkapkan suka karena bisa belajar tentang Tuhan.¹⁰⁴ Kemudian ada yang mengungkapkan kadang bosan karena kegitannya hanya itu-itu saja.¹⁰⁵ Ada anak Sekolah Minggu mengungkapkan bahwa bosan

¹⁰⁰MA, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 15 Juni 2025

¹⁰¹RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹⁰²YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹⁰³ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹⁰⁴AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹⁰⁵AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

mengikuti kegiatan pedalaman Alkitab.¹⁰⁶ Ada yang mengatakan jadi terbiasa buka Alkitab karena setiap Minggu membahas ayat baru.¹⁰⁷ Ada juga yang mengatakan tidak menyukai karena susah memahami ayat Alkitab.¹⁰⁸

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu memang benar pedalaman Alkitab dilakukan pada saat pelaksanaan GCA, ada beberapa anak yang mengatakan menyukai dan ada juga yang mengatakan bosan. Dengan demikian anak Sekolah Minggu mendapatkan manfaat positif. Anak sekolah Minggu lebih percaya diri dan mengetahui kisah Daud dan Goliat, jadi terbiasa buka Alkitab, setiap Minggu membahas ayat baru, lebih dekat dengan Tuhan dan seru karena ada tebak-tebakan.

b. Games atau Kuis

Permainan atau kuis merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak Sekolah Minggu. Kegiatan seperti Cerdas Cermat Alkitab atau menyusun kata dari ayat-ayat Alkitab dapat melatih kognitif, menumbuhkan minat baca, dan mendorong pemahaman isi Alkitab secara aktif.

¹⁰⁶ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹⁰⁷AK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹⁰⁸FN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

MA mengatakan bahwa dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab guru sekolah minggu memiliki peran dalam meningkatkan minat baca karena anak-anak lebih suka belajar melalui bermain, karena bermain adalah cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan dapat mengembangkan keterampilannya. Jadi pembelajaran dilakukan dalam bentuk games atau kuis.¹⁰⁹

Terkait dengan pertanyaan mengenai games atau kuis anak Sekolah Minggu mengatakan bahwa senang karena jadi semangat baca Alkitab untuk jawab pertanyaan.¹¹⁰ Ada juga yang mengatakan malu mengikuti games atau kuis karena takut salah.¹¹¹ Kemudian ada yang menjawab menyukai game tebak ayat.¹¹² Ada anak Sekolah Minggu mengatakan menyukai kuis karena mendapat hadiah.¹¹³ Seorang anak mengatakan tidak percaya diri.¹¹⁴ Ada anak mengatakan rasa penasarannya terjawab.¹¹⁵ Kemudian ada seorang anak mengatakan kuis sangat menyenangkan.¹¹⁶

¹⁰⁹ MA, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia, 15 juni 2025

¹¹⁰ RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹¹¹ YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹¹² ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹¹³ AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹¹⁴ FN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹¹⁵ AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹¹⁶ ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

Hasil wawancara dengan anak-anak sekolah Minggu dan para guru menunjukkan bahwa anak Sekolah Minggu ikut berpartisipasi dalam games atau kuis yang dapat membuat anak Sekolah Minggu lebih memahami isi Alkitab dengan menggunakan upaya seperti games. Walaupun ada anak Sekolah Minggu yang malu mengikuti games tersebut, tetapi lebih banyak yang mengatakan senang mengikuti games atau kuis dalam kegiatan GCA.

c. Membiasakan Diri Untuk Berdoa

Rutinitas berdoa, bernyanyi, dan membaca Alkitab pagi dan malam merupakan disiplin rohani yang menanamkan nilai spiritual dan membentuk karakter berdasarkan iman.

RR, MA, dan SP mengungkapkan bahwa Salah satu bentuk kegiatan dalam Gerakan Cinta Alkitab yaitu berdoa, bernyanyi sebelum GCA di mulai agar anak sekolah minggu lebih terbiasa untuk melakukannya. Kebiasaan ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter yang berlandaskan iman. Menurut anak Sekolah Minggu, dengan kebiasaan berdoa, maka terdapat

kepercayaan diri dalam memimpin doa dan mempunyai kebiasaan yang baik dalam meningkatkan spiritualitas.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Sekolah Minggu. Ada yang mengatakan selalu berdoa agar mengerti isi Alkitab.¹¹⁸ Ada juga yang mengungkapkan supaya lebih tenang membaca Alkitab.¹¹⁹ Kemudian ada yang mengatakan setelah membaca Alkitab dia berdoa sebagai tanda ucapan terimakasih.¹²⁰ Ada yang mengungkapkan dulu diajar oleh guru Sekolah Minggu untuk berdoa terlebih dahulu, dan sekarang menjadi terbiasa dan merasa lebih dekat dengan Tuhan.¹²¹ Seorang anak Sekolah Minggu mengatakan Kadang lupa berdoa.¹²² Kemudian ada yang mengungkapkan berdoa terlebih dahulu agar lebih semangat.¹²³ Anak Sekolah Minggu mengatakan ia berdoa supaya Tuhan mengajari lewat Firman-Nya.¹²⁴ Anak Sekolah Minggu yang mengatakan biasa berdoa pendek untuk meminta bantuan untuk lebih fokus.¹²⁵

¹¹⁷ MA, RR, SP, wawancara oleh Penulis, salassa, Indonesia, 15, 11 dan 18 Juni 2025.

¹¹⁸ QZ, AD, SC, RK, wawancara oleh Penulis, salassa, Indonesia, 15, 11 dan 18 Juni 2025.

¹¹⁹ AS, JM, DR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²⁰ ZN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²¹ ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²² AL, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²³ YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²⁴ RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²⁵ AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

Kemudian ada juga anak Sekolah Minggu yang mengatakan membaca tanpa berdoa terlebih dahulu.¹²⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Minggu memiliki kebiasaan berdoa sebelum atau sesudah membaca Alkitab untuk meminta pengertian, ketenangan, semangat, atau sebagai ungkapan syukur. Kebiasaan ini sebagian besar dibentuk oleh pengajaran guru Sekolah Minggu. Namun, masih ada beberapa anak yang belum terbiasa atau kadang lupa berdoa. Hal ini menunjukkan pentingnya pembiasaan doa dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap Alkitab.

- d. Melaksanakan Ibadah Setiap Akhir Bulan dan Akhir Tahun Bersama Anak Sekolah Minggu.

MA, RR dan SP mengungkapkan bahwa Pelaksanaan ibadah ini dilakukan agar kegiatan Gerakan Cinta Alkitab dapat berlanjut di kehidupan anak-anak dan tidak berhenti hanya pada membaca Alkitab namun spiritualitas anak Sekolah minggu semakin bertumbuh.¹²⁷

Hasil wawancara bersama anak Sekolah Minggu mengatakan bahwa ibadah akhir bulan dan akhir tahun ini

¹²⁶AK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²⁷MA, RR, SP, wawancara oleh Penulis, salassa, Indonesia, 15, 11 dan 18 Juni 2025.

dilaksanakan. Ada anak yang senang mengikuti ibadah akhir bulan karena banyak pujian dan firman Tuhan.¹²⁸ Kemudian ada yang mengatakan senang karena banyak cerita Alkitab yang dibagikan.¹²⁹ Ada juga yang mengatakan merasa dekat dengan Tuhan.¹³⁰ Kemudian ada yang mengungkapkan seru mengikuti ibadah Akhir bulan.¹³¹ Anak Sekolah Minggu mengatakan termotivasi mengikuti ibadah.¹³² Ada juga anak mengatakan setelah ibadah akhir bulan merasa hidupnya dipimpin oleh Tuhan.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Minggu menyambut positif pelaksanaan ibadah akhir bulan dan akhir tahun. Mereka merasa senang karena adanya pujian, cerita Alkitab, dan firman Tuhan yang membuat mereka merasa dekat dengan Tuhan. Beberapa anak juga merasa termotivasi dan merasakan bahwa hidup mereka dipimpin oleh Tuhan setelah mengikuti ibadah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah khusus ini berdampak positif dalam membangun iman dan semangat rohani anak-anak.

¹²⁸FN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹²⁹RK, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹³⁰ECP, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹³¹AR, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹³²ZN wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

¹³³YN, wawancara oleh Penulis, Salassa, Indonesia 12 Juli 2025

C. Analisis data penelitian

Pada bagian ini menyajikan Analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, terkait habituasi Gerakan Cinta Alkitab (GCA) yang diterapkan di Jemaat Elim Baebunta.

1. Metode dalam Membaca Alkitab

a. Bentuk Metode Cerita Gerakan Cinta Alkitab

Metode Cerita merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam pendidikan karakter berbasis Alkitab karena membantu anak memahami nilai-nilai Alkitab melalui narasi yang konkret dan imajinatif.¹³⁴ Berdasarkan yang di temukan di lapangan, beberapa guru Sekolah Minggu di Jemaat Elim Baebunta, ditemukan bahwa metode cerita yang digunakan dalam program Gerakan Cinta Alkitab (GCA) cukup bervariasi dan disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan anak-anak. Guru Sekolah Minggu menggunakan metode cerita bergambar, di mana gambar-gambar yang relevan dengan kisah Alkitab ditampilkan secara bertahap sambil bercerita. Tujuannya adalah agar anak-anak lebih mudah membayangkan isi cerita dan tidak merasa bosan. Selain itu, guru juga menyisipkan pertanyaan ringan agar anak-anak tetap fokus. Guru Sekolah Minggu kemudian

¹³⁴ Serdianus Dkk, "Literasi Alkitab Siklus Tahun Gereja Masa Adven Sampai Natal Di Gereja Toraja Jemaat Ma'dong Dan Buttut Leping, Dompna, Toraja Utara," 10.

menggunakan metode berceramah dengan ekspresi wajah yang menarik.

Peningkatan kebiasaan membaca pada anak Sekolah Minggu di Jemaat Elim Baebunta terlihat dari penggunaan metode bercerita yang melibatkan media bergambar, penyampaian cerita dengan ekspresi yang menarik, serta penggunaan boneka tangan sebagai media pendukung. Terdapat anak Sekolah Minggu menyukai boneka tangan, berceramah menggunakan ekspresi, metode bergambar, ada anak Sekolah Minggu bosan menggunakan metode tersebut dan ada juga menyukai semua metode.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode dan media tersebut, dapat meningkatkan minat baca anak Sekolah Minggu dimana dapat dilihat bahwa anak menyukai metode bercerita. Jadi, dalam metode bercerita ini, dari enam anak yang bermasalah, ada lima anak Sekolah Minggu yang mengalami peningkatan minat baca melalui metode cerita.

b. Metode Katekese

Metode katekese adalah pendekatan iman yang menekankan pemahaman Alkitab secara sistematis melalui

hafalan ayat dan penghayatan.¹³⁵ Berdasarkan temuan data di lapangan, Gerakan Cinta Alkitab di Jemaat Elim Baebunta menerapkan metode katekese sebagai strategi utama pembinaan rohani anak-anak Sekolah Minggu. Para guru Sekolah Minggu menggunakan metode katekese sebagai pendekatan utama dalam membina pemahaman Alkitab pada anak-anak. Metode ini bersifat sistematis dan menekankan pada hafalan ayat serta penghayatan isi Alkitab. Katekese yang diterapkan berbasis kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, seperti permainan edukatif, kuis Alkitab, dan aktivitas menulis ayat hafalan. Salah satu contoh permainan yang digunakan adalah "Carilah dan Temukanlah Aku", yaitu mencari benda atau hal yang disebutkan dalam bacaan Alkitab. Metode ini dinilai cocok karena sesuai dengan karakter anak-anak yang aktif dan senang bermain sambil belajar. Sementara itu metode katekese yang di gunakan bersifat kontekstual, yaitu dengan mengaitkan isi cerita Alkitab dengan pengalaman sehari-hari anak, seperti di rumah, sekolah, atau lingkungan sosial mereka. Anak-anak diberi kesempatan membaca Alkitab secara bergiliran, lalu diajak menggali makna secara bersama-sama. Sesi ini dilanjutkan dengan kuis dan tanya

¹³⁵ Azariya, *"Strategi Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alkitab,"* 19.

jawab untuk memberikan ruang bagi anak mengungkapkan pertanyaan atau hal yang belum dipahami.

Seorang anak menyatakan senang dengan kuis Alkitab, anak menyukai permainan "Carilah dan Temukanlah Aku", anak menyukai lomba hafal ayat, ada yang menyukai sesi tanya jawab, menyukai semua kegiatan tersebut, ada anak yang tidak menyukai metode ini. Kemudian ada yang mengungkapkan bahwa metode ini membuat mereka tidak mudah bosan dan lebih tertarik mengikuti kegiatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode katekese yang kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi serta minat anak dalam memahami Alkitab dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. seperti dikatakan dalam kitab Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut ajaran yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu".¹³⁶ Dari kutipan tersebut mengajarkan dalam kitab Amsal memberikan penekanan khusus mengapa pendidikan itu dilakukan kepada anak bukan orang lanjut usia. Tentunya Amsal menuliskan ini bukan tanpa sebab, tetapi sebagaimana yang telah diuraikan bahwa pendidikan harus dilakukan semenjak dini karena kebiasaan baik yang telah ditanamkan

¹³⁶ *Alkitab Edisi Studi*, Edisi kedua (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012).

sedari kecil akan menjadi sebuah pegangan atau prinsip dalam kehidupannya.¹³⁷

Penerapan metode katekese dalam upaya meningkatkan minat baca anak Sekolah Minggu terbukti efektif, ditunjukkan oleh data enam anak teridentifikasi mengalami kendala, ada lima diantaranya mengalami peningkatan.

c. Metode Komunitas Reflektif

Metode Komunitas Reflektif adalah pendekatan yang menggabungkan pembacaan bersama dan refleksi kelompok untuk mendalami nilai dan pesan spiritual.¹³⁸ Berdasarkan temuan data di lapangan, metode komunitas reflektif diterapkan dalam Gerakan Cinta Alkitab sebagai strategi untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan memahami Alkitab secara mendalam. Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil untuk membaca, mendiskusikan, dan merefleksikan teks Alkitab, lalu mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain. Metode ini dinilai efektif karena mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan pemahaman yang lebih dalam melalui dialog dan refleksi bersama. Anak Sekolah Minggu juga menginformasi bahwa pengelompokan dan diskusi menjadi bagian dari kegiatan yang

¹³⁷Wahyu, "Kajian Praktis Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alkitab Anak Berdasarkan Amsal 22:6," 73.

¹³⁸Irawanti, "Strategi Misi Dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu," 27.

menarik dan bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga guru Sekolah Minggu, diperoleh informasi bahwa metode komunitas reflektif diterapkan sebagai salah satu strategi dalam membiasakan anak-anak Sekolah Minggu untuk membaca Alkitab secara aktif dan mendalam. Metode ini dilaksanakan dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang, kemudian duduk membentuk lingkaran untuk membaca bagian Alkitab yang telah ditentukan. Setelah pembacaan, setiap kelompok mendiskusikan isi bacaan dengan menjawab beberapa pertanyaan panduan, lalu mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain. Pada akhir kegiatan, guru bersama anak-anak menarik kesimpulan bersama terhadap isi firman yang telah dibahas. Ketiga informan sepakat bahwa metode komunitas reflektif ini mampu mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan kebiasaan membaca Alkitab karena proses belajar dilakukan melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok. Dari wawancara dengan anak-anak Sekolah Minggu, sebagian besar menyatakan bahwa mereka menyadari adanya pembagian kelompok dalam kegiatan GCA.

Seorang anak Sekolah Minggu mengatakan bahwa mereka duduk membentuk lingkaran dan dibagi menjadi kelompok kecil

berisi 2 sampai 5 orang. Seorang anak mengungkapkan bahwa kegiatan ini seru karena bisa bekerja sama dan berbagi pikiran dengan teman kelompok. Kemudian ada anak yang mengatakan pengelompokan ini asik. Namun, terdapat juga anak yang merasa bosan karena merasa hanya dirinya yang aktif dalam diskusi kelompok. Lalu seorang anak yang mengatakan bahwa malas berkelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa metode komunitas reflektif memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman anak terhadap Alkitab, meskipun pelaksanaannya perlu dikelola dengan baik agar partisipasi anak merata dalam setiap kelompok.

Menggunakan metode pengelompokan ini ada lima orang anak yang menyukai, dan satu anak yang tidak menyukai. Kemudian hasil dari peningkatan minat baca anak dalam melakukan metode komunitas reflektif ini, terbukti meningkat, dikarenakan dari enam anak yang mengalami kendala mengikuti kegiatan GCA dan ada lima orang anak yang mengalami peningkatan.

d. Metode Challenge

Metode Challenge merupakan pendekatan dengan memberikan tantangan membaca Alkitab setiap hari disertai pemberian penghargaan sebagai motivasi.¹³⁹

Hasil temuan data di lapangan menunjukkan bahwa dalam Gerakan Cinta Alkitab di Jemaat Elim Baebunta, guru Sekolah Minggu menerapkan metode challenge sebagai strategi untuk mendorong partisipasi aktif dan membentuk kebiasaan membaca serta menghafal Alkitab. Tantangan yang diberikan dalam bentuk lomba hafalan ayat, di mana anak menghafal di rumah dan menyampaikan hafalannya di kelas untuk mendapat hadiah. Tantangan juga dilakukan melalui kuis Alkitab setelah pembelajaran, dengan hadiah bagi yang menjawab benar. Anak Sekolah Minggu mengonfirmasi bahwa kegiatan seperti hafalan ayat dan kuis merupakan bagian dari aktivitas rutin yang disukai anak-anak. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kebiasaan membaca Firman Tuhan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komestitif secara sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab di Jemaat Elim Baebunta, guru-guru

¹³⁹Rispa, "Analisis Gerakan Cinta Alkitab Berdasarkan Kompetensi Iman Kristen," 21.

Sekolah Minggu menerapkan metode challenge sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kebiasaan membaca Alkitab pada anak. Metode ini dilakukan dengan memberikan tantangan harian kepada anak-anak, yang kemudian diikuti dengan pemberian penghargaan bagi yang berhasil menyelesaikannya. Informan menyampaikan bahwa bentuk challenge yang paling sering digunakan adalah lomba hafalan ayat Alkitab. Anak-anak diberikan satu atau dua ayat untuk dihafalkan di rumah, dan pada pertemuan berikutnya mereka menghafalkannya di depan teman-teman mereka. Bagi anak yang berhasil menghafal dengan baik, guru memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, guru Sekolah Minggu mengatakan bahwa, metode challenge juga sering digunakan dalam bentuk kuis Alkitab. Setelah penyampaian cerita Alkitab selesai, guru memberikan pertanyaan terkait isi cerita, dan anak yang mampu menjawab dengan benar akan diberikan hadiah.

Berdasarkan wawancara dengan anak-anak Sekolah Minggu, tanggapan mereka terhadap metode ini beragam. Ada anak menyatakan bahwa *challenge* ini menantang karena mereka harus menghafal ayat Alkitab, sementara itu ada anak yang merasa kesulitan menjawab pertanyaan, dan satu anak malu untuk tampil di depan. Ada anak senang mengikuti *challenge*

karena adanya hadiah, ada juga menyebutkan bahwa mereka bisa belajar sambil bermain. Ada juga anak yang menyampaikan bahwa *challenge* ini seru dan membuat mereka lebih aktif, dan ada anak merasa bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih dekat dengan Tuhan.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode *challenge* dalam Gerakan Cinta Alkitab cukup efektif dalam memotivasi anak untuk membaca dan menghafal Alkitab, karena dari enam anak yang bermasalah ada lima anak yang mengalami peningkatan minat baca melalui metode *challenge*. Dengan demikian tetap perlu disesuaikan dengan karakter dan keberanian anak agar tidak menimbulkan tekanan atau rasa malu dalam proses pembelajaran.

2. Langkah-langkah Membaca Alkitab

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu Kegiatan dimulai dengan tanya jawab untuk mendorong partisipasi dan pemahaman anak-anak terhadap Alkitab. Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil agar lebih fokus menyimak cerita, yang didukung dengan gambar visual. Pembelajaran juga dilakukan melalui pujian, diawali dengan sapaan dan bincang ringan. Guru memperkenalkan lagu dan maknanya agar anak-anak menyanyi dengan pengertian. Lagu dipilih yang membangkitkan semangat, kecuali untuk momen pengakuan dosa. Sebelum penyampaian

Firman Tuhan, guru dapat membuka sesi tanya jawab untuk mendorong anak-anak lebih aktif. Anak yang menyelesaikan tugas dengan baik diberi pujian atau hadiah sebagai bentuk apresiasi, untuk membangun suasana positif, semangat belajar, dan kepercayaan diri.¹⁴⁰

Berdasarkan temuan data di lapangan, langkah-langkah membaca Alkitab dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab ini pertama, diawali dengan doa yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang dan mengajarkan anak-anak untuk menghormati firman Tuhan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan pembacaan Alkitab secara bersama-sama, sebagai sarana melatih kemampuan membaca sekaligus mengenal isi Alkitab. Dalam proses pembelajaran anak Sekolah Minggu dilibatkan dalam berbagai aktivitas interaktif, seperti menyanyi lagu rohani, bercerita menggunakan gambar, bermain kuis. Kegiatan-kegiatan ini dirancang agar suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu disediakan sesi tanya jawab dan diskusi guna membantu anak Sekolah Minggu memahami isi bacaan lebih dalam serta mendorong keberanian mereka dalam berpendapat dan bertanya. Sebagai bentuk apresiasi, anak sekolah minggu yang

¹⁴⁰Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," 297.

aktif bertanya maupun menjawab akan diberikan *reward* berupa pujian atau hadiah, yang bertujuan memotivasi mereka agar terus semangat dalam mengikuti kegiatan dan membaca Alkitab.

3. Mengukur Tingkat Minat Baca Seseorang

1. Frekuensi membaca

Frekuensi membaca adalah tingkat atau seberapa sering seseorang melakukan kegiatan membaca dalam kurun waktu tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Frekuensi ini mencerminkan kebiasaan membaca seseorang dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur minat baca. Semakin sering seseorang membaca, maka semakin tinggi pula frekuensi membacanya, yang biasanya berkaitan dengan tingginya minat terhadap bahan bacaan tersebut. Dalam konteks anak Sekolah Minggu, frekuensi membaca Alkitab menunjukkan sejauh mana anak-anak terbiasa dan termotivasi untuk membaca Firman Tuhan secara rutin. Misalnya, anak yang membaca Alkitab setiap malam sebelum tidur menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi, sementara anak yang hanya membaca saat di Sekolah Minggu memiliki frekuensi yang lebih rendah. Oleh karena itu, pemahaman tentang frekuensi membaca penting dalam menilai efektivitas

program pembinaan rohani seperti Gerakan Cinta Alkitab, yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca Alkitab sejak dini.

Berdasarkan wawancara dengan informan, seorang anak mengatakan bahwa mereka membaca di setiap hari Rabu dan Minggu, kemudian ada yang mengatakan bahwa membaca Alkitab tiga kali dalam seminggu, ada anak yang mengungkapkan di hari Minggu saja. Seorang anak mengungkapkan satu kali dalam seminggu. Kemudian ada anak menjawab dua kali dalam seminggu. seorang anak yang tidak membaca Alkitab.

Berdasarkan temuan di lapangan di dapati bahwa sebelum di laksanakan GCA anak sekolah Minggu enggan membaca Alkitab. Kemudian setelah terlaksananya GCA, anak Sekolah Minggu sudah mulai menyukai membaca Alkitab. Dari enam anak yang bermasalah terdapat lima anak Sekolah Minggu yang mengalami peningkatan.

2. Kebutuhan terhadap Bacaan

Kebutuhan akan bacaan muncul ketika seseorang terdorong dari dalam diri untuk membaca karena menganggapnya sebagai sesuatu yang penting atau

diperlukan.¹⁴¹ Berdasarkan temuan data di lapangan, diketahui bahwa Gereja Toraja Jemaat Elim Baebunta menerapkan strategi berbasis kebutuhan terhadap bacaan dalam menumbuhkan minat baca Alkitab pada anak-anak Sekolah Minggu. Strategi ini dari pemahaman bahwa minat baca muncul ketika ada dorongan dari dalam diri anak untuk membaca sebagai suatu kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Untuk mendorong hal tersebut, guru Sekolah Minggu menyediakan Alkitab bergambar yang disesuaikan dengan usia anak. Media visual ini bertujuan menarik perhatian anak dan memperkenalkan cerita-cerita Alkitab dalam bentuk yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan demikian, anak lebih terdorong untuk membaca secara mandiri karena merasa tertarik dan nyaman dengan tampilan serta isi bacaan. Upaya ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Alkitab sebagai bagian dari aktivitas rohani anak sejak dini. Penggunaan Alkitab bergambar menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan literasi spiritual anak-anak Sekolah Minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh temuan bahwa tingkat ketertarikan anak

¹⁴¹Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 59.

Sekolah Minggu terhadap bacaan Alkitab beragam. Seorang anak mengatakan tertarik membaca Alkitab karena ceritanya seru, kemudian ada anak mengatakan tertarik karena mendapat motivasi, ada yang mengatakan bosan membaca Alkitab, ada juga anak mengatakan tertarik membaca Alkitab, namun dalam kitab Perjanjian Lama sulit di pahami, ada yang mengatakan bahwa tidak tertarik namun tetap membawa Alkitab karena takut dimarahi oleh gurunya. Seorang anak mengatakan mengantuk saat membaca Alkitab.

Dilihat dari kebutuhan terhadap bacaan dapat disimpulkan bahwa dari enam diantaranya bermasalah, terdapat seorang anak yang meningkat.

3. Durasi Membaca

Durasi membaca adalah lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam satu kali kegiatan membaca Alkitab. Durasi ini biasanya diukur dalam satuan waktu seperti menit atau jam, misalnya membaca selama 10 menit, 30 menit, atau satu jam setiap kali membaca. Durasi membaca dapat menunjukkan tingkat keseriusan dan ketekunan seseorang dalam memahami isi Alkitab. Semakin lama durasi membaca, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk merenungkan dan memahami firman Tuhan secara mendalam.

Dalam konteks anak Sekolah Minggu, durasi membaca Alkitab bisa bervariasi tergantung usia, minat, serta bimbingan dari guru atau orang tua. Misalnya, ada anak yang hanya membaca selama 5 menit karena keterbatasan perhatian, namun ada juga yang bisa membaca hingga 15–30 menit jika disertai dengan panduan cerita atau aktivitas menarik. Oleh karena itu, durasi membaca menjadi salah satu indikator penting dalam menilai minat baca Alkitab anak dan keberhasilan program pembiasaan seperti Gerakan Cinta Alkitab.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan ada anak yang membaca dalam waktu tiga menit, kemudian ada yang mengatakan dua menit karena mengantuk, ada anak yang membaca Alkitab dalam waktu sepuluh menit bersama orang tuanya, seorang anak mengatakan satu menit karena satu ayat dalam sehari, ada yang mengatakan mereka tidak melihat waktu pada saat membaca Alkitab, seorang anak membaca Alkitab dalam waktu lima menit pada saat bersemangat, kemudian ada juga anak yang mengatakan tidak menyediakan waktu dalam membaca Alkitab.

Hasil di atas ditemukan bahwa, dari enam anak bermasalah, terdapat lima anak yang mengalami peningkatan dalam membaca Alkitab.

4. Peningkatan Minat Baca Anak Sekolah Minggu Melalui Upaya Habutiasi GCA

1. Bentuk kegiatan Gerakan Cinta Alkitab

a. Pedalaman Alkitab

Membaca Alkitab bertujuan untuk memperdalam pengenalan akan Allah, dengan keyakinan bahwa setiap orang yang membacanya akan merasakan kehadiran dan Firman-Nya. Dalam proses pendalaman Alkitab, dilakukan diskusi kelompok yang membantu anak-anak Sekolah Minggu memahami isi Alkitab lebih dalam serta menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk terus membaca.¹⁴²Berdasarkan temuan data di lapangan, pendalaman Alkitab dalam Gerakan Cinta Alkitab (GCA) di Jemaat Elim Baebunta menjadi sarana penting untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman anak terhadap Firman Tuhan. Kegiatan ini dilakukan setiap Rabu melalui pembacaan dan diskusi kelompok, lalu dilanjutkan dengan membaca pribadi di rumah. Anak-anak diajak mengenal Yesus Kristus lebih dalam dan menerapkan nilai-nilai

¹⁴²Kapoh, "Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bagi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang," 59–60.

Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, guru Sekolah Minggu juga menunjukkan komitmen dengan rutin membaca Alkitab setiap malam. Hal ini menunjukkan bahwa GCA mendorong kebiasaan membaca yang konsisten serta membentuk karakter rohani anak sejak dini. Seperti yang dikatakan dalam 2 Timotius 3:15 “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.” Dalam surat ini menekankan pentingnya memperkenalkan Kitab Suci sejak amsa kanak-kanak, karena dapat membentuk hikmat dan menuntun kepada keselamatan melalui iman dalam Kristus. Pendidikan Alkitab sejak dini juga membangun dasar iman dan karakter anak, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan akan pertolongan Tuhan.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh temuan bahwa tingkat ketertarikan anak Sekolah Minggu terhadap bacaan Alkitab beragam. Ada anak mengatakan menyukai karena guru menggunakan media bergambar, kemudian ada anak mengungkapkan seru karena tebak-tebakan ayat. Ada anak yang mengatakan menyukai karena seperti mendengarkan cerita dongeng,

¹⁴³ Aplanea Lali Pora, “Implementasi Belajar Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3:15 Pada Pertumbuhan Kerohanian Anak Di Antioch Church Tangerang,” *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 175, <https://doi.org/10.54765/siliasah.v1i2.55>.

seorang anak yang mengatakan suka karena bisa belajar tentang Tuhan, ada juga yang mengatakan bosan karena kegiatannya hanya itu-itu saja. Ada anak mengatakan menyukai karena bisa mengetahui kisah-kisah baru dari dalam Alkitab. Seorang anak mengatakan bosan. Kemudian ada anak mengatakan bahwa menyukai karena setiap Minggu membahas ayat baru. Kemudian anak sekolah Minggu mengatakan tidak menyukai karena susah memahami ayat.

Dari temuan data dilapangan menggunakan upaya habituasi pedalaman Alkitab, dari enam anak anak yang bermasalag terdapat empat orang anak yang mengalami peningkatan minat baca.

b. Games dan Kuis

Permainan atau kuis merupakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak-anak Sekolah Minggu. Aktivitas seperti Cerdas Cermat Alkitab atau menyusun kata dari ayat-ayat Alkitab dapat melatih kemampuan berpikir, meningkatkan minat membaca, serta mendorong pemahaman isi Alkitab secara aktif dan menyenangkan.¹⁴⁴ Berdasarkan temuan data di lapangan, permainan dan kuis seperti Cerdas Cermat Alkitab digunakan dalam Gerakan Cinta Alkitab di Jemaat Elim Baebunta untuk meningkatkan minat

¹⁴⁴ Kapoh, "Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bagi Peserta Didik Kleas VII Di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang," 59-60.

baca anak. Metode ini efektif karena anak lebih suka belajar sambil bermain, yang membantu mereka memahami isi Alkitab secara aktif dan menyenangkan. Guru Sekolah Minggu berperan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif sesuai dengan karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa permainan atau kuis merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam kegiatan Gerakan Cinta Alkitab (GCA) di Jemaat Elim Baebunta. Metode ini dinilai mampu melatih kemampuan kognitif, menumbuhkan minat baca, serta mendorong pemahaman anak terhadap isi Alkitab secara aktif. Informan MA menyampaikan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang menarik, salah satunya melalui kegiatan bermain, karena anak-anak cenderung lebih responsif dan antusias ketika proses belajar dikemas dalam bentuk yang menyenangkan seperti games atau kuis. Dalam kegiatan tersebut, guru menggunakan format seperti Cerdas Cermat Alkitab dan permainan menyusun kata dari ayat-ayat Alkitab sebagai media pembelajaran.

Melihat dari sisi anak-anak Sekolah Minggu, tanggapan terhadap metode ini sebagian besar bersifat positif. Anak Sekolah Minggu mengatakan bahwa senang karena sangat bersemangat

membaca Alkitab untuk menjawab pertanyaan. Kemudian ada anak mengatakan bahwa malu mengikuti games karena takut salah. Ada juga anak mengatakan sangat menyukai games tebak ayat. Seorang anak Sekolah Minggu mengatakan menyukai kuis karena mendapat hadiah. Kemudian anak Sekolah Minggu senang mengikuti games karena jawabannya selalu benar. Seorang anak Sekolah Minggu mengatakan tidak bisa menjawab karena tidak percaya diri. Terdapat anak Sekolah Minggu mengatakan kusinya sangat menyenangkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode permainan atau kuis dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan minat baca Alkitab, asalkan pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan yang membangun rasa percaya diri, tidak menekan, dan memberi ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman yang positif. Dari enam anak yang bermasalah, ada lima anak yang mengalami peningkatan.

c. Membiasakan Diri Untuk Berdoa

Kebiasaan berdoa, bernyanyi, dan membaca Alkitab di pagi dan malam hari merupakan bentuk disiplin rohani yang menanamkan nilai-nilai spiritual serta membentuk karakter yang

berlandaskan iman.¹⁴⁵ Berdasarkan temuan data di lapangan dengan ke tiga informan ditemukan bahwa rutinitas berdoa, bernyanyi, dan membaca Alkitab pagi dan malam menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Gerakan Cinta Alkitab (GCA) di Jemaat Elim Baebunta. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa salah satu bentuk kegiatan dalam Gerakan Cinta Alkitab (GCA) di Jemaat Elim Baebunta adalah penerapan rutinitas rohani berupa berdoa, bernyanyi, dan membaca Alkitab, baik di awal maupun di akhir kegiatan. Informan menyampaikan bahwa rutinitas ini dilakukan secara konsisten untuk membiasakan anak-anak Sekolah Minggu menjalani disiplin rohani sejak dini. Kegiatan tersebut dinilai penting karena dapat menanamkan nilai-nilai spiritual, membentuk karakter anak berdasarkan iman, dan memperkuat hubungan pribadi anak dengan Tuhan. Dalam praktiknya, anak-anak diajak untuk berdoa dan bernyanyi sebelum memulai kegiatan, sehingga mereka tidak hanya memahami firman Tuhan secara kognitif, tetapi juga menghidupinya secara emosional dan spiritual. Melalui wawancara dengan anak-anak Sekolah Minggu, diperoleh beragam tanggapan terkait kebiasaan ini. Beberapa anak menyatakan bahwa mereka selalu berdoa agar bisa memahami isi Alkitab atau merasa lebih tenang saat membaca. Ada juga yang menjadikan doa sebagai bentuk

¹⁴⁵ Kapoh, 59–60.

syukur setelah membaca Alkitab. Salah satu anak mengungkapkan bahwa kebiasaan berdoa terbentuk karena ajaran dari guru Sekolah Minggu, dan kini membuatnya merasa lebih dekat dengan Tuhan.

Hasil wawancara dengan anak Sekolah Minggu, di temukan bahwa seorang anak mengatakan berdoa sebelum membaca Alkitab dapat membantu dirinya agar bisa mengerti isi Alkitab. Kemudian ada mengatakan memulai dengan berdoa, agar pada saat membaca Alkitab merasa lebih tenang. Ada juga yang mengungkapkan setelah membaca Alkitab, lalu mengakhirinya dengan berdoa sebagai tanda terimakasih. anak Sekolah Minggu mengatakan memulai dengan berdoa, agar lebih dekat dengan Tuhan. Kemudian seorang anak Sekolah Minggu mengatakan kadang lupa berdoa. Ada juga anak Sekolah Minggu mengungkapkan selalu memulai dengan berdoa agar lebih bersemangat. Ada anak mengatakan selalu berdoa karena Tuhan selalu mengajar lewat firman-Nya. Anak Sekolah Minggu mengatakan memulai dengan doa pendek untuk meminta bantuan agar lebih fokus. Kemudian ada dua anak Sekolah Minggu mengatakan membaca tanpa berdoa.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan sebagian besar Anak sekolah Minggu berdoa sebelum atau sesudah membaca Alkitab, dapat di temukan bahwa dari enam anak yang bermasalah di

dapatkan empat orang anak Sekolah Minggu yang mengalami peningkatan.

- d. Melaksanakan Ibadah Setiap Akhir Bulan dan Akhir Tahun Bersama Anak Sekolah Minggu.

Mengadakan ibadah rutin bersama anak-anak Sekolah Minggu pada akhir bulan dan akhir tahun.¹⁴⁶ Berdasarkan temuan data di lapangan dengan ke tiga informan pelaksanaan ibadah dalam rangkaian kegiatan Gerakan Cinta Alkitab (GCA) bertujuan untuk menumbuhkan spiritualitas anak secara berkelanjutan. Ibadah tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai rohani agar semangat membaca Alkitab terus dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak Sekolah Minggu. Hal ini menunjukkan bahwa GCA bukan hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga memperkuat pengalaman spiritual anak melalui ibadah dan refleksi berkala. Strategi ini efektif dalam membangun kehidupan iman yang lebih utuh dan berkesinambungan bagi anak-anak Sekolah Minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pelaksanaan ibadah akhir bulan dan akhir tahun merupakan bagian dari strategi dalam Gerakan Cinta Alkitab (GCA) yang

¹⁴⁶ Kapoh, 59–60.

bertujuan agar spiritualitas anak-anak Sekolah Minggu tidak hanya berhenti pada kegiatan membaca Alkitab, tetapi dapat berlanjut dan tumbuh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ibadah ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai rohani yang telah ditanamkan melalui kegiatan GCA, serta memberikan ruang ekspresi iman anak melalui pujian, firman, dan refleksi bersama. Informan menilai bahwa pelaksanaan ibadah menjadi momen penting untuk memperdalam hubungan anak dengan Tuhan secara lebih pribadi dan konsisten.

Hasil wawancara dengan anak-anak Sekolah Minggu menunjukkan respon yang umumnya positif terhadap kegiatan ibadah ini. Ada anak mengatakan senang mengikuti ibadah akhir bulan karena banyak pujian dan firman Tuhan. Seorang anak Sekolah Minggu mengatakan senang mengikuti karena banyak cerita Alkitab yang dibagikan. Ada juga yang mengatakan senang mengikuti ibadah karena merasa dekat dengan Tuhan. Ada anak mengungkapkan termotivasi mengikuti ibadah. Terdapat anak yang mengatakan bahwa setelah ibadah akhir bulan hidupnya merasa dipimpin oleh Tuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah dalam rangkaian kegiatan GCA memiliki dampak positif dalam

membentuk spiritualitas anak secara lebih utuh, serta mendorong keterlibatan aktif dan pengalaman iman yang lebih mendalam dalam kehidupan anak-anak Sekolah Minggu. Dalam melaksanakan ibadah di akhir bulan ditemukan anak Sekolah Minggu yang ikut GCA mereka semua menyukai adanya ibadah yang diadakan di akhir bulan.